

**KAPASITAS ELIT NAGARI TUO PARIANGAN  
DALAM PELAKSANAAN ACARA PACU JAWI**

**TESIS**

*Diajukan Dalam Rangka Mencapai Gelar Magister Ilmu Politik Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



1. Dr. Zainal Arifin, M. Hum
2. Dr. Indah Adi Putri, M. IP

**MAGISTER ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

Nama : Fachri Rahmad Aulia

Program Studi : Magister Ilmu Politik

Judul Tesis : Kapasitas Elit Nagari Tuo Pariangan Dalam Pelaksanaan Acara Pacu Jawi

Keberhasilan program dalam skala pemerintahan nagari sangat ditentukan oleh kapasitas unsur pimpinan di nagari tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas elit *governing* dan *non-governing* Nagari Tuo Pariangan dalam melaksanakan *pacu jawi*. Penelitian ini menggunakan teori kapasitas kelembagaan UNDP dan kapasitas individu JICA. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus instrumental. Hasil penelitian ini kapasitas *elit governing* Nagari Tuo Pariangan melaksanakan *pacu jawi* belum maksimal dalam menggunakan sumber daya manusia, modal dan arah kebijakan. Elit *governing* tidak mengakomodasikan sumber daya pada pembuatan sarana perdagangan di arena *pacu jawi*. Begitu juga dengan kapasitas elit *non-governing* Nagari Tuo Pariangan yang belum efektif berperan dalam menyelenggarakan *pacu jawi*. Hal ini dikarenakan *bundo kanduang* dan alim ulama tidak berperan optimal melaksanakan *acara pacu jawi*. Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas dari elit *governing* Nagari Tuo Pariangan dalam melaksanakan *acara pacu jawi* yaitu menggunakan kebijakan campuran *top down & bottom up*, memberikan tugas kepada birokrat untuk terlibat melakukan pencarian lokasi sawah *pacu jawi*, mengalokasikan dana desa untuk kegiatan *pacu jawi*, membuat materi dan desain proposal dana yang menarik, menyiapkan materil pembuatan lapak pedagang, menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) melibatkan unsur adat, penggemar *pacu jawi*, masyarakat pemilik sawah, masyarakat pelaku usaha pertanian. Berikutnya pada agenda evaluasi, Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus melakukan interaksi dengan semua aktor *acara pacu jawi* dan mengakomodasi saran yang disampaikan oleh masing-masing aktor. Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas dari elit *non-governing* Nagari Tuo Pariangan seperti memberikan keterbaharuan penambahan nuansa adat dan budaya, mengadakan penampilan karya seni budaya Nagari Tuo Pariangan di tenda-tenda arena *pacu jawi*, mengusulkan adanya *bazar kuliner khas nagari* di gelanggang *pacu jawi*, dan melakukan *acara pameran karya sastra tambo* Nagari Tuo Pariangan.

**Kata Kunci** : *Kapasitas, Elit, Pacu Jawi, Nagari Tuo Pariangan*

## **ABSTRACT**

*Name : Fachri Rahmad Aulia*

*Study Program : Master of Political Science*

*Thesis Title : The Capacity of the Nagari Tuo Pariangan Elite in Implementing the Pacu Jawi Event*

*The success of the program on a nagari government scale is largely determined by the capacity of the leadership elements in the nagari. This research aims to analyze the capacity of the governing and non-governing elite of Nagari Tuo Pariangan in implementing pacu jawi. This research uses UNDP institutional capacity theory and JICA individual capacity. The method in this research is qualitative using an instrumental case study approach. The results of this research are that the capacity of the elite governing Nagari Tuo Pariangan to implement pacu jawi has not been maximized in using human resources, capital and policy direction. The governing elite does not accommodate resources for the creation of trading facilities in the Jawi racetrack. Likewise, the capacity of the non-governing elite of Nagari Tuo Pariangan has not played an effective role in organizing the pacu jawi. This is because bundo kanduang and religious scholars do not play an optimal role in carrying out the pacu jawi event. Some recommendations to increase the capacity of the Nagari Tuo Pariangan governing elite in carrying out the pacu jawi event are using a mixed top down & bottom up policy, giving tasks to bureaucrats to be involved in searching for the location of the pacu jawi rice fields, allocating village funds for the pacu jawi activities, creating materials and design an attractive funding proposal, prepare materials for making vendor stalls, use the concept of community based tourism (CBT) involving traditional elements, pacu jawi fans, people who own rice fields, people who do agricultural business. Next on the evaluation agenda, the Nagari Tuo Pariangan Government must interact with all actors in the Pacu Jawi event and accommodate suggestions submitted by each actor. Several recommendations to increase the capacity of the non-governing elite of Nagari Tuo Pariangan, such as providing updates, adding traditional and cultural nuances, holding performances of Nagari Tuo Pariangan cultural arts works in the tents of the Jai Pace arena, proposing a typical Nagari culinary bazaar at the Jawi Pace arena, and held an exhibition of Tambo Nagari Tuo Pariangan's literary works.*

**Keywords:** *Capacity, Elite, Pacu Jawi, Nagari Tuo Pariangan*